

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui deskripsi, interpretasi dan pembahasan, maka penelitian dengan fokus masalah "*Bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daar al-Taubah berpengaruh terhadap perubahan akhlak wanita tuna susila*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses rekrutmen peserta pembinaan

Proses rekrutmen peserta pembinaan di Pesantren Daar al-Taubah dilakukan melalui tahapan meliputi ; tahapan identifikasi, penerimaan dan seleksi calon Jamaah Taubah, masa registrasi dan pengungkapan data. Proses rekrutmen wanita tuna susila di Pesantren Daar al –Taubah didasarkan atas kesadaran diri dari calon Jama'ah Taubah. Cara seperti ini dinilai sangat efektif bagi keberlangsungan proses pembinaan akhlak wanita tuna susila, dengan diawali niat dari Jama'ah Taubah materi yang disampaikan oleh para Pembina lebih mudah dipahami oleh para Jama'ah Taubah. Walaupun jumlah para peserta pembinaan sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penghuni lokalisasi Saritem, sistem rekrutmen yang diterapkan oleh pesantren Daar al Taubah lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas.

2. Materi pembinaan

Materi pembinaan yang diterapkan di Pesantren Daar al-Taubah bagi wanita tuna susila meliputi *aqidah, akhlak, fiqih, baca Al-Qur'an, hafalan doa, sholat berjamaah, sholawat nabi, tahiil, dzikir, qosos al-ambia, dan tazkiyah an-nafs*. Pada intinya materi yang diberikan kepada para Jama'ah Taubah meliputi materi dasar keagamaan. Pemberian materi keagamaan ini dinilai sangat tepat sesuai dengan fokus utama proses pembinaan yaitu pembinaan akhlak. Pemberian materi keagamaan didasarkan pada suatu kenyataan bahwa para Jama'ah Taubah memiliki mental yang lemah, jiwa yang kosong, serta tujuan hidup yang tidak pasti. Maka materi keagamaan sangat tepat diterapkan kepada para Jama'ah Taubah untuk memulihkan mental serta kesadarannya terhadap agama sebagai pedoman hidup.

3. Pendekatan dan Metode Pembinaan

Pendekatan dan metode yang diterapkan pesantren Daar-al Taubah terhadap para Jama'ah Taubah adalah pendekatan (pembiasaan, rasional dan emosional) dan metode (ceramah, hapalan, latihan,). Penggunaan pendekatan dan metode ini mempermudah para pembina dalam menyampaikan materi dan para Jama'ah taubah dalam menerima materi. Pendekatan yang lebih personal serta metode yang tidak terlalu formal melainkan lebih bersifat kekeluargaan membuat suasana dalam proses pembinaan berjalan lancar dan kondusif.

4. Pengaruh pembinaan

Pembinaan terhadap wanita tuna susila menunjukkan pengaruh dan dampak yang positif. Selama mengikuti pembinaan secara umum mereka memiliki kesadaran, motivasi, dan keyakinan sebagai berikut:

- a. Mereka mampu memulihkan kembali kesadaran diri dan kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan di masa kini dan mendatang.
- b. Pada diri mereka timbul motivasi untuk menjalani hidup secara benar dan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam kegiatan ketunasusilaan membawa dampak yang buruk bagi dirinya, keturunan dan keluarganya.
- c. Mereka merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang mendalam yang sebelumnya tidak mereka miliki dan rasakan
- d. Pada diri mereka tumbuh keinginan untuk menjalani hidup dengan benar sesuai dengan keyakinan dan keimanan serta ketaqwaan.

5. Hambatan dan upaya dalam proses pembinaan

Mengenai hambatan serta upaya dalam proses pembinaan Jama'ah Taubah dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan dana, tidak adanya ahli psikolog serta kurangnya tenaga pendidik ketampilan menjadi faktor penghambat proses pembinaan. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren Daar al-Taubah dengan cara memberdayakan masyarakat baik itu melalui penghimpunan dana dari donatur serta perekrutan tenaga

ahli sukarela dari masyarakat sekitar menjadi sebuah langkah yang tepat dalam mendukung kelancaran proses pembinaan.

B. Saran

Kesimpulan penelitian dengan segala implikasinya mendorong peneliti untuk mengajukan berbagai saran sebagai berikut :

1. Pengelola Pesantren Daar al-Taubah

- a. Keberhasilan pembinaan akhlak di Pesantren Daar Al-Taubah bagi wanita tuna susila salah satunya ditentukan oleh pola pembinaan akhlak dengan berbagai materi, pendekatan dan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan materi, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembinaan Jama'ah Taubah lebih banyak ditekankan pada aspek keagamaan. Untuk lebih mendukung keberhasilan pembinaan tersebut disarankan materi pembinaan lebih variatif dengan menambah materi keterampilan atau materi- materi pengetahuan umum lainnya sehingga Para Jama'ah Taubah selain mempunyai dasar agama yang kuat juga memiliki keterampilan dan wawasan yang luas sebagai modal untuk memulai hidup baru di lingkungan masyarakat.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya mengenai fasilitas yang tersedia bagi para Jama'ah Taubah dalam proses pembinaan ketrampilan seperti mesin jahit, alat-alat tata rias, alat-alat tata boga dan lain-lain, dinilai masih minim. Guna mendukung

pembinaan akhlak di Pesantren Daar al-Taubah disarankan pihak pesantren Daar al-Taubah menambah fasilitas latihan keterampilan menjahit, merias, menyulam dan lain sebagainya sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif.

- c. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai tenaga pendidik khususnya psikolog, pendidik keterampilan dan pendidik ilmu umum lainnya masih sangat minim. Pembinaan akhlak wanita tuna susila menuntut upaya yang khusus dan berkesinambungan, untuk itu disarankan adanya penambahan tenaga pembinaan wanita yang selama ini masih minim kreatifitas dan kualitasnya, khususnya pembina yang berlatar belakang multi disiplin keilmuan, seperti psikolog, pendidik, dan pelatih berbagai keterampilan. Disarankan pihak pesantren mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Kesehatan, Pemkot Bandung dan sebagainya) atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam hal pengadaan tenaga ahli (profesional dalam bidangnya).